

IHTIKAR MENURUT MALIKIYAH DAN HANABILAH

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Meraih
Gelar Sarjana Hukum pada Program
Studi Perbandingan Mazhab**



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Disusun Oleh :

ROBI ILHAM

NIM:1513020002

**FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)IMAM BONJOL
PADANG
1440 H/2019 M**

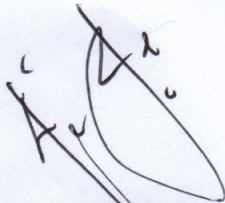
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Ihtikar Menurut Malikiyah dan Hanabilah*" yang disusun oleh **Robi Ilham, NIM. 1513020002**, mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab, Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang, dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

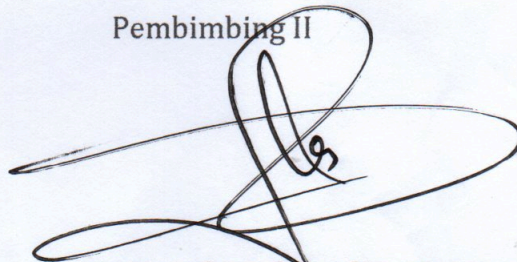
Padang, 23 Juli 2019

Pembimbing I



Dr. Asrina, M. Ag
NIP.197407071998032002

Pembimbing II



Dr. Hamda Sulfinadia, M. Ag
NIP.197705062007012034

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Ihtikar Menurut Malikiyah dan Hanabilah”**, Penulis **Robi Ilham. Nim. 1513020002 Jurusan Perbandingan Mazhab (PM)**. Adapun yang penulis maksud dengan judul di atas adalah mengkaji, menelaah dan menganalisis perbedaan pendapat mengenai *ihthikar* menurut Malikiyah dan Hanabilah. Pembahasan ini dilatarbelakangi karena adanya perbedaan pendapat di antara Ulama Malikiyah dan Ulama Hanabilah tentang *Ihtikar*. Ulama Malikiyah berpendapat bahwa keharaman dalam jenis barang yang ditimbun dalam jual beli tidak membatasi apapun produk barang yang ditimbun, melainkan seluruh produk haram untuk ditimbun. Sedangkan menurut pendapat Hanabilah jenis barang yang haram ditimbun dalam jual beli haruslah berbentuk kebutuhan pokok, adapun selain makanan pokok boleh ditimbun. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah, apa faktor penyebab terjadinya perbedaan pendapat Malikiyah dan Hanabilah dan pendapat manakah yang *rajih* dari kedua pendapat tersebut. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu menelaah dan mengkaji kitab-kitab Ulama Malikiyah yaitu, *al-Muwaththa’* dan Ulama Hanabilah Kitab *al-Mughni*. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan studi komparatif yaitu membandingkan antara kedua pendapat tersebut. Penulis mengambil kesimpulan bahwa penyebab perbedaan pendapat antara ulama Malikiyah dan ulama Hanabilah tentang *ihthikar* karena, berbeda dalam menggunakan dalil. Ulama Malikiyah menggunakan Hadis Riwayat Abi Hurairah, bahwa tidak boleh melakukan penimbunan terhadap kebutuhan pokok untuk semua barang ataupun tidak kebutuhan pokok. Sedangkan Ulama Hanabilah menggunakan Hadis Riwayat Ibn Majah bahwa tidak boleh melakukan penimbunan hanya terdapat pada kebutuhan pokok saja, selain dari kebutuhan pokok tidak ada larangan untuk ditimbun, alasannya adalah karena yang dilarang dalam *nash* hanyalah makanan, maka larangan itu harus terbatas pada apa yang di tunjuk oleh *nash*. Pendapat yang lebih *rajih* adalah pendapat ulama Hanabilah disebabkan *Pertama* menggunakan dalil yang lebih kuat dan perawinya *shaduq*, perawi Hadis tersebut kurang celaannya dari para ulama. *Kedua* pendapat yang dikemukakan Ulama Hanabilah membatasi jenis barang yang ditimbun karena selain kebutuhan pokok. Adapun barang yang bukan merupakan hasil produksi atau dibuat sendiri, seperti jamu karena bukanlah dibutuhkan oleh orang banyak.

ABSTRACT

This thesis is titled "**Ihtikar According to Malikiyah and Hanabilah**", Author **Robi Ilham. Nim 1513020002** School of Comparative Schools (PM). The authors mean by the title above is to study, examine and analyze differences of opinion regarding ihtikar according to Malikiyah and Hanabilah. This discussion was motivated because of differences of opinion between the Ulema Malikiyah and Ulama Hanabilah about Ihtikar. Malikiyah scholars argue that the prohibition in the type of goods that are stockpiled in the sale and purchase does not limit any product stockpiled goods, but all illicit products to be stockpiled. Meanwhile, according to Hanabilah, the type of goods that is forbidden to be hoarded in the sale and purchase must be in the form of basic needs, while other than staple foods may be hoarded. The research question in this thesis is, what are the factors causing the differences in opinion of Malikiyah and Hanabilah and which opinion is the most opinionable of the two opinions. Therefore, the authors conducted a library research (library research), namely studying and studying the books of the Malikiyah Ulama namely, al-Muwaththa 'and the Ulama Hanabilah Kitab al-Mughni. After the data is collected, it is then analyzed using a comparative study that compares the two opinions. The author concludes that the cause of disagreement between Malikiyah scholars and Hanabilah scholars about ihtikar is because, it is different in using the proposition. Malikiyah scholars use the History of Abi Hurairah Hadith, that it is not allowed to hoard the basic needs for all goods or not basic needs. While the Hanabilah scholars use the History of Ibn Majah's Hadith that hoarding is not only limited to basic needs, apart from basic necessities there is no prohibition to hoard, the reason is that what is prohibited in the text is only food, then the prohibition must be limited to what is indicated by Nash. A more diligent opinion is the opinion of the Hanabilah clerics due to First using a stronger proposition and the narrator shaduq, the narrators of the Hadith are less reproachful than the scholars. Both opinions expressed by Hanabilah Ulema limit the type of goods that are stockpiled because in addition to basic needs. As for goods that are not produced or made by themselves, such as herbal medicine because it is not needed by many people.